

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri di BEI

Ahmad Riki Riadani¹, Eko Hariyanto², Azmi Fitriati³ & Slamet Eko Budi Santoso⁴

Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2,3,4}

*Corresponding author, e-mail: rikyriky1127@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 09 Februari 2024

Accepted 27 Maret 2024

Published 29 Maret 2024

Keywords: Sales Growth, Liquidity, Company Size, Profitability

DOI:

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i1.15727>

ABSTRACT

This study objectives to determine the effect of sales growth, liquidity and company size on profitability. The population in this study were industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sampling technique in this study used purposive sampling technique with 108 data observed. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis, t test, f test and coefficient of determination test using SPSS data processor. Based on the results of hypothesis testing, sales growth and liquidity variables simultaneously have a positive and significant effect on profitability. While the company size variable partially has a positive and insignificant effect on profitability.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

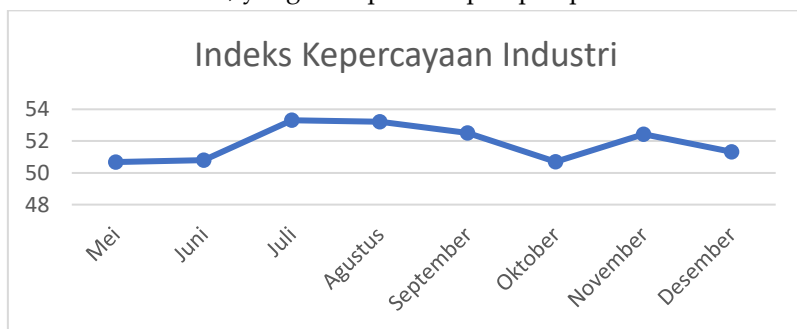
Era revolusi ekonomi yang terus berubah dan mengalami fluktuasi secara global menciptakan tingkat persaingan yang semakin sengit antar perusahaan. Semua perusahaan di berbagai sektor harus terus beradaptasi dengan perubahan agar dapat bersaing dengan pesaing dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sektor industri hanyalah salah satu dari sekian banyak sektor yang berkontribusi secara signifikan terhadap ekspansi ekonomi (Safitri & Yuliana, 2021).

Konteks pertumbuhan ekonomi, perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor industri menunjukkan penurunan profitabilitas, seperti yang terlihat pada PT Kabelindo Murni Tbk, sebagaimana dilansir oleh Market Bisnis. Laporan keuangannya yang diambil dari informasi publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan penurunan penjualan bersih sebesar Rp391,92 miliar pada kuartal I/2023. Angka ini turun 17,22 persen dibandingkan dengan kuartal I/2022 yang mencapai Rp473,45 miliar. Tren penurunan juga terlihat pada perusahaan yang

mendistributorkan alat-alat berat, seperti PT Kobexindo Tractors Tbk, yang mencatatkan pendapatan sebesar Rp525,11 miliar pada kuartal I/2023, mengalami penurunan sebesar 21,27 persen dibanding periode tahun sebelumnya yang mencapai Rp667,01 miliar. Sementara itu, PT Kokoh Inti Arebama Tbk mencatatkan kerugian dalam tahun berjalan hingga akhir Desember 2022 sebesar Rp73,27 miliar, meningkat dari periode sebelumnya yang sebesar Rp27,84 miliar. Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan hingga akhir 2022 adalah sebesar Rp80,25 miliar, naik dari Rp52,20 miliar pada akhir 2021.

Laporan keuangan PT Mark Dynamics Indonesia Tbk juga menggambarkan penurunan, dengan pendapatan dari penjualan turun 11,54 persen dan laba turun 21,23 persen. Pendapatan dari penjualan perusahaan, yang mencapai Rp736,07 miliar, menurun 11,54 persen dibandingkan tahun sebelumnya dengan periode yang sama, di mana pendapatannya mencapai Rp832,14 miliar. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan seharusnya melakukan perbaikan dan penyesuaian strategis agar dapat berkembang dengan baik dan melakukan peningkatan. Indeks Kepercayaan Industri (IKI) akan dipengaruhi oleh peningkatan kinerja perusahaan. IKI adalah ukuran seberapa percaya diri para pelaku industri dalam lingkungan komersial dan ekonomi suatu negara. Jika perusahaan-perusahaan mampu memperbaiki kinerja mereka, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pelaku industri, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih positif. Sehingga, langkah-langkah perbaikan dan inovasi yang diambil oleh perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi pertumbuhan mereka sendiri, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian secara keseluruhan, tercermin dalam peningkatan IKI.

Kementerian Perindustrian bertanggung jawab untuk membuat dan menyebarluaskan Indeks Kepercayaan Industri (IKI). IKI adalah ukuran optimisme atau tingkat kepercayaan sektor industri manufaktur terhadap kondisi perekonomian. Berdasarkan informasi IKI yang dirilis oleh Kemenperin, (2023) dalam pers menyatakan bahwa industri manufaktur dalam negeri masih berada dalam tahap pertumbuhan yang tercermin dalam Purchasing Manager’s Index (PMI) Manufaktur Indonesia. PMI ini menunjukkan bahwa permintaan domestik terus menguat, mendukung pertumbuhan industri manufaktur. Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa kondisi ekspansi yang terlihat pada (PMI) Manufaktur di Indonesia hasilnya sesuai dengan Indeks Kepercayaan Industri (IKI) yang disajikan dalam grafik 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa para pelaku industri mempunyai kepercayaan tinggi terhadap kondisi ekonomi dan bisnis di Indonesia, yang memperkuat prospek pertumbuhan industri manufaktur di negara ini.



Sumber : kementerian perindustrian (2023)

Grafik 1 menunjukkan bahwa laju ekspansi PMI Manufaktur terus didorong oleh pertumbuhan permintaan baru, khususnya permintaan dari luar negeri atau pasar global yang ikut mendorong percepatan produksi. PMI Manufaktur Indonesia dari bulan Mei hingga akhir tahun 2023 tetap berada di atas 50 poin, menandakan bahwa sektor industri manufaktur Indonesia tetap dalam kondisi ekspansif. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menjelaskan bahwa kegiatan industri manufaktur di Indonesia juga tercermin dari pencapaian positif dalam Indeks Kepercayaan Industri (IKI). Dengan sektor industri menjadi penopang utama dalam pertumbuhan ekonomi, setiap perusahaan diharapkan untuk dapat mencapai tujuannya dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah mencapai keuntungan maksimal atau laba yang optimal untuk mendukung pertumbuhan. Sementara itu, tujuan perusahaan untuk mencapai harus terus berupaya memaksimalkan laba mereka, sehingga tingkat laba yang optimal dapat tercapai. Hal ini akan membantu perusahaan untuk terus bertumbuh dan berkembang sehingga memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Made dkk, (2021) Perkembangan ekonomi yang tidak menentu saat ini memberikan dampak signifikan terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Tercermin melalui peningkatan tingkat persaingan yang kompetitif di antara berbagai bentuk usaha yang ada. Tingkat persaingan yang semakin intens memaksa perusahaan untuk tetap bertahan dan mengembangkan usahanya seoptimal mungkin agar terus bertumbuh di tengah ketidakpastian ekonomi. Dalam konteks ini, faktor-faktor yang beragam sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan, di antaranya adalah profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Kasmir, (2016:196) menyatakan bahwa profitabilitas adalah tolak ukur untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta merupakan cerminan dari efektivitas pengelolaan manajerial. Manajer keuangan harus memiliki pemahaman mendalam tentang elemen-elemen yang berpengaruh terhadap profitabilitas untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Segala komponen dalam perusahaan memiliki pengaruh terhadap laba yang diperoleh. Untuk memperkuat faktor-faktor ini, perusahaan harus mengimplementasikan manajemen aset, manajemen biaya, dan manajemen hutang. Manajemen perusahaan berdampak pada seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari bisnis tersebut. Menurut Anggarsari & Aji, (2018) Investor menganggap perusahaan dengan profitabilitas tinggi menarik karena dianggap mampu mengelola aset mereka secara efisien. Sebagian faktor yang mungkin mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama adalah pertumbuhan penjualan, sebagaimana dikemukakan oleh Nasir, (2021) Pertumbuhan penjualan adalah perubahan dalam volume atau nilai penjualan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, yang biasanya tercermin pada laporan laba rugi perusahaan. Mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan produk atau layanan mereka. Dengan membandingkan data penjualan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dapat diketahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan dalam aktivitas penjualan perusahaan. Hal ini juga menandakan hasil positif dari investasi yang dilakukan sebelumnya, yang memberikan proyeksi mengenai potensi peningkatan penjualan di

masa depan, sebagaimana diuraikan oleh Yuliani, (2021). Kemajuan dalam penjualan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menjaga keseimbangan finansialnya selama periode pertumbuhan ekonomi. Peningkatan dalam penjualan bersih berkontribusi pada pertumbuhan keuntungan bruto, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas perusahaan, sesuai dengan penemuan Farhana dkk., (2016). Dengan demikian, pertumbuhan penjualan menjadi faktor kunci dalam strategi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan memperkuat posisi mereka di pasar. Hasil studi beragam yang dihasilkan oleh beberapa peneliti seperti Rahmawati & Mahfudz, (2018) Lestari dkk., (2022) dan juga Malikatul & Mahroji, (2023) menunjukkan adanya dampak positif pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, penemuan yang diteliti oleh Widiastuti dkk., (2016) menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang penting adalah kemampuan likuid perusahaan. Menurut Kasmir, (2016), likuiditas adalah kecakapan sebuah perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya, termasuk pembayaran utang yang akan atau sudah jatuh tempo. Kemampuan ini dapat dinilai melalui berbagai rasio keuangan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dan membayar hutang saat tiba waktunya. Menurut penjelasan dari Made dkk., (2021), nilai Current Ratio yang lebih rendah menunjukkan kelemahan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang dapat merugikan pada keuntungan perusahaan. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan membayar hutang mengakibatkan beban tambahan. Oleh karena itu, likuiditas memegang peranan krusial dalam menetapkan kesehatan finansial suatu perusahaan, dan secara langsung mempengaruhi tingkat profitabilitasnya. Perusahaan dengan likuiditas yang terjaga baik akan lebih mampu menjalankan operasi bisnisnya dan mempertahankan keuntungan.

Hasil studi beragam yang dihasilkan oleh beberapa peneliti seperti Wage dkk., (2021) dan Ummah & Efendi, (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif serta signifikan likuiditas terhadap profitabilitas. Sebaliknya, penemuan Dwiyanthi & Sudiartha, (2017) dan Hossain, (2021) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Novyanny & Turangan, (2019) bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah skala bisnis atau ukuran perusahaan. Menurut Rantika dkk., (2022) Ukuran perusahaan merujuk pada segi atau rasio suatu perusahaan, yang bisa diukur berdasarkan total aset yang dimilikinya. Semakin banyak total aset perusahaan, semakin besar pula perusahaan. Perusahaan yang mempunyai aset besar memiliki potensi untuk memanfaatkan sumber daya dengan lebih efektif, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. (Reskika & Wahyudi, 2021) Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk total aset, total penjualan, jumlah karyawan, ataupun faktor-faktor lainnya. Ukuran perusahaan diprosikan menggunakan total aset. Dengan memiliki aset yang besar, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya secara optimal. Karenanya, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penentu dalam kemampuan perusahaan untuk mencapai profitabilitas, seperti yang telah diungkapkan oleh Made dkk., (2021). Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan keuntungan dalam hal ekonomi skala

dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil temuan dari Astakoni & Nursiani, (2020) dan Pradnyaswari & Dana, (2022) menyebutkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas adalah positif. Serta Maulana & Rahayu, (2022) menunjukkan pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas adalah positif dan tidak signifikan. Sebaliknya, penemuan yang diteliti oleh Meidiyustiani, (2016) menunjukkan pengaruh berpengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

(Nurjanah & Hakim, 2018) menyatakan teori sinyal membahas cara di mana manajemen perusahaan seharusnya mengirimkan pesan-pesan kepada pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan untuk mengkomunikasikan prestasi atau ketidakberhasilan perusahaan. Ini melibatkan penggunaan tindakan atau keputusan tertentu oleh manajemen sebagai sinyal kepada pemegang saham, investor, kreditur, dan pihak lainnya mengenai kondisi aktual atau perkiraan kinerja perusahaan. Ummah & Efendi, (2022) juga menggambarkan signaling theory dapat diartikan sebagai proses di mana pihak yang menyampaikan informasi memberikan isyarat atau sinyal kepada para investor untuk mencerminkan kondisi perusahaan dan mendorong investasi. Sinyal tersebut berupa informasi positif yang mencerminkan usaha manajemen dalam memenuhi kepentingan pemilik perusahaan.

Keterkaitan antara teori sinyal (signalling theory) dengan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dengan sinyal positif kepada investor dapat mempertimbangan nilai profitabilitas yang tinggi. Dalam kerangka signalling theory, perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas tinggi memberikan sinyal pada pasar bahwa kondisi perusahaan tersebut baik yang memiliki prospek positif. Investor dalam hal ini merespon positif terhadap sinyal tersebut. Tingkat profitabilitas yang meningkat dapat diartikan sebagai indikator/faktor bahwa perusahaan mempunyai kinerja bagus dan dapat meningkatkan laba yang signifikan. Peningkatan profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional serta kapabilitas dari tiap perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efektif, yang pada gilirannya dapat dianggap sebagai tanda positif bagi keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan. Investor cenderung memberikan respons positif terhadap perusahaan dengan profitabilitas tinggi karena hal ini dapat dianggap sebagai bukti keberhasilan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Selain itu, keuntungan yang tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa suatu perusahaan memiliki kesehatan finansial yang lebih baik daripada perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Investor cenderung mencari perusahaan yang menunjukkan performa keuangan yang kuat dan berkelanjutan. Perusahaan yang mampu memberikan sinyal positif melalui nilai profitabilitas yang tinggi dapat mengalami peningkatan nilai perusahaan, sebab investor cenderung melihatnya sebagai indikator kesehatan dan prospek positif untuk investasi.

Penelitian ini berfokus pada tiga faktor yang dianggap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dalam sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Faktor-faktor tersebut mencakup pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang akan diuji dalam hubungannya dengan nilai profitabilitas. Pertumbuhan penjualan dipilih sebagai faktor pertama karena dianggap

mencerminkan kemampuan perusahaan untuk berkembang. Tingkat penjualan yang meningkat dapat memberikan gambaran positif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Likuiditas dipilih sebagai faktor kedua karena dapat mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab membayar liabilitas jangka pendek. Nilai likuiditas yang tinggi dapat memberikan keleluasaan keuangan untuk mengatasi kewajiban segera. Ukuran perusahaan dipilih sebagai faktor ketiga karena dapat memberikan indikasi tentang skala dan kapabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan keuntungan dalam pemanfaatan sumber daya dan ekonomi skala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dampak variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan dalam sektor industri selama periode tahun 2019-2022. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor industri tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Data yang diperoleh merupakan data sekunder, yaitu website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan terkait. Populasi yang dianalisis adalah perusahaan manufaktur di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kualifikasi sampel yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha mengumpulkan data yang representatif dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang diajukan. Sehingga penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap persepsi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di sektor industri Indonesia.

Tabel 1. Kriteria Sampel

| No. | Kriteria Sampel | Total |
|------------------------------------|--|------------|
| 1 | Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022 | 63 |
| 2 | Perusahaan sektor industri yang menerbitkan annual report dari tahun 2019-2022. | 45 |
| 3 | Perusahaan yang memenuhi kriteria dan seleksi berdasarkan purposive sampling | 27 |
| Total sampel dikali 4 tahun | | 108 |

Olahan Data Sekunder (2023)

Fokus pada penelitian ini menguji variabel yang meliputi pertumbuhan penjualan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Definisi operasional variabel tersebut diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Pengukuran | Skala |
|------------------------|--|-------|
| Pertumbuhan Perusahaan | $Growth = \frac{Nilai\ Akhir - Nilai\ Awal}{Nilai\ Awal} \times 100\%$ | Rasio |
| Likuiditas | $CR = \frac{Aset\ lancar}{Liabilitas\ Jangka\ Pendek} \times 100\%$ | Rasio |
| Ukuran Perusahaan | $Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$ | Rasio |
| Profitabilitas | $ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$ | Rasio |

Sumber : Peneliti (2023)

Metode analisis data yang peneliti gunakan melibatkan penggunaan uji regresi linear berganda guna menguji hubungan variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dengan regresi linear berganda, peneliti dapat mengidentifikasi seberapa signifikan dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen seberapa besar, yaitu profitabilitas perusahaan. Ini memungkinkan peneliti supaya mengevaluasi kontribusi relatif dari setiap faktor dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam konteks yang lebih komprehensif. Model regresi diharuskan memenuhi pengujian asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi), uji f dan adjusted R2. Pengujian hipotesis menggunakan t-test dengan α sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dengan melakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Rincian hasil pengujian asumsi klasik dapat ditemukan dalam Tabel 3. Dengan melakukan pengujian ini, peneliti dapat memastikan data yang telah digunakan pada regresi berganda memenuhi asumsi yang dibutuhkan untuk keberlakuan hasil analisis.

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

| Pengujian | Hasil | Standar | Keterangan |
|---|---|---------|---------------------------|
| Normalitas-One Sample Kolmogorov-Smirnov Test | Asymp. Sig. (2-tailed)=0.200 | >0.05 | Data terdistribusi normal |
| Heteroskedastisitas - uji glejser | Sig. (Sales Growth) = 0.502 Sig. (Liquidity) = 0.629 Sig. (Firm Size) = 0.308 | >0.05 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Multikolinieritas - nilai VIF | VIF (Sales Growth) = 1.032 VIF (Liquidity) = 1.033 | <10 | Bebas Multikolinearitas |

| VIF (Firm Size) = 1.006 | | | |
|------------------------------------|----------|---------------|--------------------|
| Autokolerasi - nilai Durbin-Watson | d = 1982 | dU < d < 4-dU | Bebas Autokorelasi |

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 3. Diketahui standar pengujian asumsi klasik terpenuhi. Hal tersebut menunjukkan model regresi telah menggunakan data terdistribusi normal, bebas heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Selanjutnya analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | Hipotesis | Koefisien regresi | Nilai t | Probabilitas (Sig.) | Keterangan |
|-----------------------|----------------|-------------------|---------|---------------------|--------------------|
| (Constant) | | -16.797 | -2.244 | 0.027 | |
| Pertumbuhan penjualan | H ₁ | 0.051 | 3.721 | 0.000 | Hipotesis diterima |
| Likuiditas | H ₂ | 0.049 | 7.496 | 0.000 | Hipotesis diterima |
| Ukuran perusahaan | H ₃ | 0.668 | 1.747 | 0.084 | Hipotesis ditolak |
| F | | 21.234 | | 0.000 | |
| R Square | | 0.382 | | | |
| Adjusted R Square | | 0.364 | | | |

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, terdapat beberapa temuan penting. Untuk pertumbuhan penjualan dan likuiditas memiliki nilai positif dengan signifikansi (sig) < 0.05. Sebaliknya, untuk ukuran perusahaan memiliki nilai positif, tetapi signifikansi (sig) > 0.05 yaitu sebesar 0.084. Secara statistik disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai signifikansi model regresi sebesar 0.000 dan nilai F sebesar 21.234 dengan. Hasil tersebut menunjukkan model regresi telah sesuai dan dapat digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dari pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas tercermin dalam nilai koefisien determinasi R² yang mencapai 0.364 atau 36.4%. Ini berarti 36.4% dari variasi dalam profitabilitas dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model ini. Sementara itu, sisanya (sekitar 63.6%) bisa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam pengujian regresi ini ataupun variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X1) Terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil uji hipotesis variabel pertama diperoleh nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai t_{hitung} adalah sebesar 3.721 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar -2.244

menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan Pertumbuhan Penjualan (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas maka hipotesis 1 diterima.

Hasil yang diperoleh sebesar 3.721 mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menjadikan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang signifikan melalui penjualan produknya. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki peran kunci dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, fluktuasi dalam tingkat pertumbuhan penjualan dapat memberikan sinyal yang penting bagi perusahaan terkait dengan hasil profitabilitasnya. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang dapat diartikan sebagai pihak pengirim informasi yang memberikan sinyal atau isyarat kepada investor, mencerminkan kondisi perusahaan, dan mengundang investasi. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya pertumbuhan penjualan memiliki dampak langsung terhadap hasil profitabilitas perusahaan, sehingga dapat dianggap sebagai sinyal penting bagi keberlangsungan kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas Lestari dkk., (2022), Rahmawati & Mahfudz, (2018) dan juga (Malikatul & Mahroji, 2023).

Pengaruh Likuiditas (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil uji hipotesis variabel kedua diperoleh nilai signifikansi variabel likuiditas adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai t_{hitung} adalah sebesar 7.496 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar -2.244 menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan Likuiditas (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas maka hipotesis 2 diterima.

Likuiditas sebesar 7.496 mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai cukup aset likuid untuk memenuhi tanggungjawab jangka pendeknya. Ini menciptakan keamanan finansial dan mengurangi risiko kegagalan dalam menjalankan kewajiban. Semakin tinggi likuiditas, semakin besar kapabilitas perusahaan untuk membayar berbagai kewajiban jangka pendeknya. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengatasi tantangan finansial dalam jangka pendek. Hasil positif pada penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas tinggi bisa meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan. Ini dapat terjadi sebab likuiditas yang tinggi memberikan perusahaan kemampuan untuk menjalankan operasional dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, likuiditas yang tinggi membuat investor yakin bahwa perusahaan dalam kondisi stabil. Kepercayaan ini dapat mendorong investor untuk menanamkan modal, yang dapat membantu menurunkan angka utang dan meningkatkan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan liabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas Sembiring, (2020), Wage dkk., (2021) dan (Ummah & Efendi, 2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil uji t variabel ketiga diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah $0,084 > 0,05$. Artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif walaupun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai t_{hitung} adalah sebesar 1.747 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar -2.244

menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga secara parsial Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas maka hipotesis 3 ditolak.

Karena ukuran perusahaan yang semakin besar, profitabilitasnya cenderung meningkat. Analisis ini mencerminkan kemungkinan dampak dari biaya operasional yang meningkat seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan. Biaya-biaya seperti pemeliharaan infrastruktur, biaya tenaga kerja dan overhead dapat menekan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menekankan pentingnya peran manajemen dalam pengelolaan yang baik. Meskipun memiliki aset yang cukup besar, manajemen perusahaan harus efektif mengelola biaya dan sumber daya agar dampaknya positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan sinyal negatif kepada investor jika tidak diimbangi dengan manajemen yang efektif. Menurut Fiana & Meliza, (2022) kelayakan pendanaan bagi investor juga dinilai dari ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, mencerminkan ketersediaan aset yang cukup untuk menghasilkan laba yang substansial. Namun, penting untuk diimbangi dengan manajemen yang efisien guna memastikan operasional yang efektif dan pengelolaan yang optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas Maulana & Rahayu, (2022), Felicia & Viriany, (2023) dan (Malikatul & Mahroji, 2023).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan uji hipotesis hasil regresi pada penelitian ini menunjukkan : 1. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan yang lebih besar menciptakan sinyal positif bagi perusahaan, termanifestasi dalam peningkatan pendapatan. 2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tingginya *Current Ratio* menandakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek, mengurangi risiko kegagalan, dan memberikan keamanan kepada pemegang saham terhadap risiko. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Walaupun ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan potensi pendapatan yang baik, dampak biaya operasional yang tinggi dapat berpotensi menurunkan profitabilitas.

Dengan demikian, temuan ini memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan dan likuiditas diidentifikasi sebagai faktor-faktor penting dalam mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, sementara ukuran perusahaan menunjukkan perlunya manajemen biaya yang efektif untuk menjaga dampak positifnya. Implikasi dari temuan ini dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

REFERENSI

- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542–549.

- Astakoni, I. M. P., & Nursiani, N. P. (2020). Efek Intervening Struktur Modal Pada Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 137–147.
- Dwiyanthi, N., & Sudiartha, G. M. (2017). *PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI*. 6(9), 4829–4856.
- Farhana, C. D., Susila, G. P. A. J., SE, M. B. A., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Felicia, F., & Viriany, V. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1550–1557.
- Fiana, E., & Meliza, J. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Tiga Perusahaan Ritel Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *CIVITAS: Jurnal Studi Manajemen*, 4(1), 7–15.
- Hossain, T. (2021). Determinants of profitability: A study on manufacturing companies listed on the dhaka stock exchange. *Asian Economic and Financial Review*, 10(12), 1496–1508. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.AEFR.2020.1012.1496.1508>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kemenperin. (2023). *Genap Dua Tahun, PMI Manufaktur Indonesia Bertahan Ekspansif*. Kemenperin.Go.Id. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/24290/Genap-Dua-Tahun,-PMI-Manufaktur-Indonesia-Bertahan-Ekspansif>
- Lestari, L. P., Sri Wahyuni, Novi Dirgantari, & Selamat Eko Budi Santoso. (2022). Effect of Working Capital Turnover, Capital Structure, Company Size, and Sales Growth on Profitability. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(4), 271–288. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i4.1979>
- Made, S. A., Vidyasari, R., Putu, N., Mendra, Y., & Saitri, P. W. (2021). *PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS*. 3(1).
- Malikatul, I., & Mahroji, K. (2023). ARTICLE INFORMATION ABSTRACT. In *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship* (Vol. 2, Issue 02). <https://intropublica.org/index.php/jadbe>
- Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 41–59.
- Nasir, M. J. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 261–286.
- Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Nurjanah, N. I., & Hakim, A. D. M. (2018). *PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN* (Studi Empiris

- pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 21–40.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, sales growth, struktur aktiva, size terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4), 380–393.
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR BEI TAHUN 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Reskika, N., & Wahyudi, I. (2021). THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, AUDIT COMMITTEE ON AUDIT DELAY WITH PUBLIC ACCOUNTING FIRM SIZE AS MODERATING VARIABLES. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 418–441.
- Safitri, M. G., & Yuliana, I. (2021). The Effect of Profitability and Leverage on Financial Distress with Inflation as Moderating. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 134–143. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.31368>
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dagang di bursa efek indonesia. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 59–68.
- Ummah, R., & Efendi, D. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 41–49.
- Widiastuti, N. A., Arifati, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas (Studi pada sektor keuangan dan perbankan di BEI tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>